

J-SIMBOL (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS SISWA KELAS X

Oleh

Linda Permasih
Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
Dr. Edi Suyanto, M.Pd.
email: linda.permasih99@gmail.com

Abstrac

The research objective to be achieved in the study were (1) to describe the process of writing text pembelajaran exposition and knowing improving student learning outcomes in the text exposition through the method of assignment in class X SMK Negeri 1 Bandar Lampung via the method of assignment of the school year 2015/2016. This research was Classroom Action Research (PTK) with qualitative descriptive technique. The results of this study prove that the text writing skills exposition in class X of Office Administration 3 SMK Negeri 1 Bandar Lampung increased after learning to write text exposition through the method of administration tasks.

Keywords: improvement, write text exposition, method of administration tasks.

Abstrak

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian adalah (1) mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks eksposisi dan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis teks eksposisi melalui metode pemberian tugas pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandar Lampung melalui metode pemberian tugas tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran.3 SMK Negeri 1 Bandar Lampung mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran menulis teks eksposisi melalui metode pemberian tugas.

Kata kunci: peningkatan, menulis teks eksposisi, metode pemberian tugas.

PENDAHULUAN

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini harus dikuasai oleh siswa, terutama keterampilan menulis. Dengan keterampilan menulis, siswa dapat menuangkan semua ide, gagasan, dan pendapat yang ada dalam pikirannya. Keterampilan menulis hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir (Tarigan, 1982:1).

Keraf (2004:38) menjelaskan, dalam membuat teks tulisan atau lisan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Untuk mencapai teks yang efektif, misalnya pengarang harus mempunyai suatu obek yang ingin dibicarakan, memikirkan, dan merenungkan gagasan atau idenya secara jelas. Kemudian, mengembangkan gagasan-gagasan utamanya secara segar, jelas, dan terperinci lalu menuangkannya dalam bentuk-bentuk kalimat.

Rosidi (2009:2) mengemukakan bahwa menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Apabila dapat menggunakan kata-kata dengan tepat, maka penulis atau pembicara dapat berkomunikasi dengan pembaca atau pendengar dan dapat menyampaikan gagasan atau ide-ide dengan baik. Namun, apabila pemilihan kata kurang tepat, teks yang dibuat menjadi tidak bisa menyampaikan gagasan atau ide-ide dari penulisnya dengan baik.

Pembelajaran menulis yang terdapat pada tingkat SMK banyak sekali bentuknya. Salah satunya adalah pembelajaran menulis teks eksposisi. Dalam silabus, menulis teks eksposisi dibelajarkan di kelas X semester ganjil pada Kompetensi Dasar Memproduksi teks eksposisi, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran ini, siswa dituntut untuk menulis/memproduksi teks eksposisi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.

Eksposisi merupakan salah satu jenis karangan yang harus dikenalkan kepada siswa dan dikuasai oleh seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Karangan ini dimaksud untuk memaparkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari kajian pustaka atau lapangan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan pembaca tentang suatu hal. Namun, karangan ini tidak untuk memengaruhi pembaca, karangan ini hanya memaparkan pengetahuan saja agar wawasan pembaca tentang suatu hal dapat bertambah (Dalman, 2012:119).

Pemilihan teks eksposisi dalam penelitian ini karena keharusan siswa untuk produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Salah satu cara untuk membuat siswa menjadi produktif, kreatif, inovatif, dan afektif adalah dengan pembelajaran menulis teks eksposisi yang mengharuskan siswa berpikir runtut dan menghasilkan sebuah tulisan, memberikan penjelasan atau pemaparan suatu hal dengan gaya penulisan yang singkat, jelas, dan padat.

Berdasarkan pengalaman langsung di kelas kemampuan menulis teks eksposisi siswa SMK Negeri 1 Bandar

Lampung sangat rendah dan kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata harian semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 dengan rata-rata di bawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 70.

Kesulitan dalam menulis teks eksposisi karena siswa menganggap bahwa kegiatan menulis teks eksposisi merupakan beban berat. Siswa merasa kesulitan ketika menuangkan ide atau pendapatnya ke dalam bentuk tulisan sehingga berakibat siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran menulis teks eksposisi.

Kondisi lain yang menyebabkan kemampuan menulis teks eksposisi masih rendah adalah pada saat pembelajaran menulis teks eksposisi guru tidak mengaitkan materi dengan pengalaman siswa; evaluasi yang diberikan tidak berorientasi pada proses, melainkan lebih ditekankan pada hasil, dan juga rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil menulis.

Sehubungan dengan hal tersebut, guru harus dapat mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi. Sementara itu, metode pemberian tugas dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Metode pemberian tugas merupakan cara belajar atau mengajar yang menekankan kepada pemberian tugas oleh pengajar kepada murid yang harus melakukan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

Metode ini merupakan aplikasi pengajaran modern yang disebut dengan azas aktivitas dalam mengajar yaitu guru mengajar harus merangsang siswa agar melakukan berbagai

aktivitas sehubungan apa yang dipelajari. Dengan metode pemberian tugas, siswa dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan penulisan karangan eksposisi dengan baik dan benar

Permasalahan yang muncul dalam kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X Administrasi Perkantoran.3 SMK Negeri 1 Bandar Lampung tersebut menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan metode pemberian tugas pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran.3 SMK Negeri 1 Bandar Lampung. Metode pemberian tugas diharapkan dapat mendorong siswa untuk berpikir dan mengeluarkan gagasan atau ide-ide yang siswa miliki dalam belajar menulis teks eksposisi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, rancangan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ruang lingkup penelitian ini adalah pembelajaran di dalam kelas yang dilaksanakan oleh guru dan siswa untuk melakukan perbaikan yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik, khususnya materi menulis teks eksposisi melalui metode pemberian tugas.

Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2010: 138), menguraikan bahwa rangkaian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat rangkaian penelitian tindakan kelas tersebut dikenal dengan istilah siklus.

2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah di SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan alamat Jalan Pulau Morotai Nomor 33, Jagabaya III, Kecamatan Wayhalim, Bandar Lampung.

Penelitian dilaksanakan pada Semester Ganjil pada Tahun Pelajaran 2015/2016 di SMK Negeri 1 Bandar Lampung. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran dan berlangsung sampai indikator yang telah ditentukan sekolah tercapai yakni kriteria ketuntasan minimal 70.

2.2 Prosedur Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dirancang dalam bentuk siklus yang terdiri atas empat tahap, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) evaluasi dan obsevasi, dan (4) refleksi (Sanjaya, 2010:25).

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian kelas ini meliputi (1) perencanaan tindakan kelas, (2) pelaksanaan tindakan kelas, dan (3) peningkatan pembelajaran menulis teks eksposisi siswa melalui metode pemberian tugas.

4.2.1 Perencanaan Tindakan Kelas

Berdasarkan informasi awal kemampuan menulis teks eksposisi siswa yang diperoleh siswa kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri 1 Bandar Lampung masih merasa kesulitan ketika mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi. Hal ini disebabkan siswa jarang berlatih menulis eksposisi di rumah atau di sekolah. Selain itu, siswa tampak belum serius mengikuti

pembelajaran. Mereka masih sering bercanda, ribut, dan mengganggu temannya selama pembelajaran. Peristiwa tersebut dapat disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan guru tidak menarik dan membosankan bagi siswa. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan metode pemberian tugas untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi.

Untuk itu, peneliti merancang sebuah pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas yaitu dengan cara siswa mengamati tayangan sebuah peristiwa lalu didiskusikan. Dengan mengamati tayangan yang disajikan siswa diharapkan mampu menangkap pokok-pokok informasinya. Dari informasi tersebut, siswa dapat menyusun kerangka karangan eksposisi. Selanjutnya, kerangka karangan tersebut mereka kembangkan menjadi karangan utuh eksposisi. Hasil tulisan mereka lalu dipresentasikan atau dibacakan di depan kelas.

4.2.2 Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan metode pemberian tugas dilaksanakan dalam dua siklus. Kegiatan pembelajaran difokuskan pada penulisan eksposisi berdasarkan tayangan pembelajaran yang diamati. Langkah pembelajaran menulis teks eksposisi ini dilakukan secara bertahap, yaitu pertama siswa harus mengamati peristiwa yang ditayangkan oleh guru siklus I berjudul Menabung untuk Masa Depan dan siklus II berjudul Kenakalan Remaja. Selanjutnya, siswa secara berkelompok mencatat hasil pengamatannya dan dipresentasikan di depan kelas. Hasil pengamatan tersebut oleh siswa disusun menjadi sebuah kerangka karangan eksposisi. Dari kerangka

karangan tersebut, siswa mengembangkan menjadi tulisan eksposisi.

Guru harus memperhatikan langkah tersebut dalam pembelajaran menulis teks eksposisi supaya hasil yang diperoleh maksimal. Guru harus mengamati seluruh proses penulisan teks eksposisi siswa mulai dari pengembangan ide, membuat kerangka tulisan, praktik menulis eksposisi, *peerediting*, revisi, sampai dengan mempublikasikan tulisan teks eksposisi di depan kelas. Berdasarkan pengamatan yang telah diterapkan pada siklus I dan siklus II, kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi mengalami peningkatan. Siswa tampak mulai dapat mengikuti rangkaian pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas tersebut. Siswa lebih antusias dan merasa mudah menerima penjelasan guru mengenai tahapan dalam menulis teks eksposisi.

Pada pembelajaran siklus I, guru memulai dengan penyampaian materi mengenai teks eksposisi, struktur teks, dan manfaat tulisan teks eksposisi. Selanjutnya, guru memberikan contoh teks eksposisi untuk dipahami siswa. Guru mulai membimbing siswa untuk menulis teks eksposisi. Pada siklus I pembelajaran teks eksposisi menggunakan metode pemberian tugas berupa tayangan berjudul Menabung untuk Masa Depan. Tayangan tersebut digunakan untuk memudahkan siswa dalam mengembangkan ide. Dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan, kemampuan siswa secara garis besar sudah mengalami peningkatan, baik proses maupun hasil.

Proses pembelajaran siklus I berjalan cukup kondusif dan siswa cukup antusias mengikuti pembelajaran.

Guru juga terlihat lebih mudah mengondisikan keadaan kelas. Dilihat dari hasil pembelajaran, skor rata-rata hasil penulisan teks eksposisi siswa cukup tinggi yakni 75,68. Meskipun skor rata-rata siswa pada siklus I cukup tinggi, namun masih dirasa kurang. Baik dilihat dari segi proses maupun hasil masih ada, perlu diadakan perbaikan atau peningkatan. Meskipun kondisi kelas cukup kondusif, dari segi proses, masih ada beberapa siswa yang terlihat kurang memperhatikan dan terlihat bingung. Beberapa siswa juga masih terlihat bingung untuk mengembangkan ide. Pada saat praktik menulis teks eksposisi siklus I, siswa lebih sering melihat pekerjaan teman untuk mengembangkan ide.

Pada segi peningkatan hasil, skor yang dicapai pada siklus I menulis teks eksposisi siswa juga belum memuaskan. Meskipun skor rata-rata cukup tinggi, namun siswa yang memperoleh kriteria ketuntasan hanya 62,5%. Siswa masih kesulitan dalam membedakan antara kata depan, kata imbuhan, konjungsi, penggunaan huruf kapital, kata baku, dan kepaduan kalimat juga masih kurang tepat. Pada siklus II, tindakan yang dilakukan hampir sama dengan siklus I seperti pembentukan kelompok. Tindakan pada siklus II mengalami beberapa perbaikan, terutama untuk pengondisian kelas agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Aktivitas siswa pada siklus II banyak mengalami peningkatan. Siswa terlihat lebih bersemangat dan lebih tenang. Dari segi hasil, pada siklus II telah mengalami peningkatan yang signifikan. Skor rata-rata menulis eksposisi siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Skor rata-rata siklus II mencapai 83,84.

Selain itu, peningkatan juga sudah dirasa baik pada setiap aspeknya.

4.2.3 Peningkatan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi

Pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode pemberian tugas dilaksanakan selama dua siklus. Hasil pembelajaran menunjukkan hasil yang baik yakni adanya peningkatan kemampuan dalam menulis teks eksposisi dari siklus I sampai siklus II. Peningkatan tersebut terlihat dari kualitas proses dan kualitas hasil. Peningkatan yang dimaksud dapat dijelaskan sebagai berikut.

4.2.3.1 Peningkatan Kualitas Proses

Proses pembelajaran siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan kualitas proses menunjukkan bahwa metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dalam siklus I, seperti kurangnya perhatian siswa pada saat pembelajaran dan kesulitan mengembangkan ide. Akan tetapi, pada siklus II kekurangan tersebut sudah dapat diatasi. Keadaan kelas mulai kondusif, siswa sudah mulai bekerja sama dan menghargai pendapat teman. Interaksi di dalam kelompok juga sudah baik dan pengembangan ide mulai lancar. Siswa lebih tanggung jawab dan memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi.

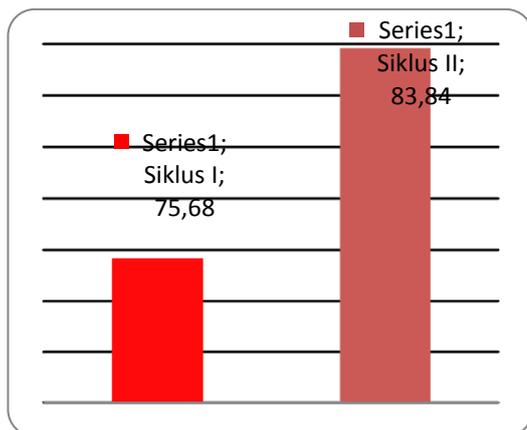
Pembelajaran dengan metode pemberian tugas juga telah membantu guru dalam mengelola kelas dan mengontrol kondisi siswa. Guru lebih mudah dalam memberikan materi serta mengembangkan potensi kemampuan menulis eksposisi siswa. Siswa juga

merasa lebih mudah dan antusias mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi. Siswa terlihat lebih serius dalam memperhatikan penjelasan guru, aktif dalam diskusi, dan juga lebih mudah dalam mengembangkan ide.

4.2.3.2 Peningkatan Kualitas Hasil

Pembelajaran menulis teks eksposisi dengan metode pemberian tugas bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri 1 Bandar Lampung. Berdasarkan data pengamatan sebelum melakukan tindakan menunjukkan bahwa kemampuan menulis eksposisi siswa masih perlu ditingkatkan untuk menjadi lebih baik.

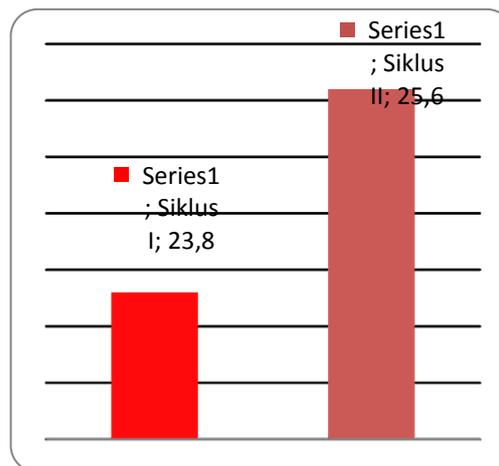
Hal inilah yang mendorong peneliti untuk menggunakan metode pemberian tugas dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Penggunaan metode pemberian tugas ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Setelah siswa memperoleh perlakuan pada siklus I, skor rata-rata siswa sebesar 75,68 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 62,5 %. Pada siklus II rata-rata skor meningkat signifikan menjadi 83,84 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 90,6%. Jika ditampilkan dalam bentuk diagram maka hasilnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.1 Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-rata Siswa dalam Menulis Teks Eksposisi
Peningkatan yang dicapai terjadi pada setiap aspek dalam penulisan eksposisi. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi dalam setiap aspek dan hasil tes mulai dari siklus I hingga siklus II akan dipaparkan sebagai berikut.

4.2.3.2.1 Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Isi

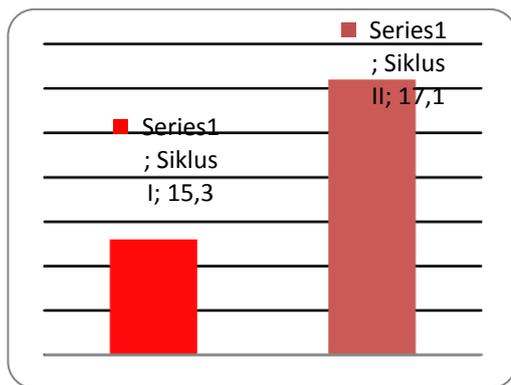
Skor rata-rata aspek isi pada siklus I sebesar 23,8, sedangkan pada siklus II sebesar 25,6. Berdasarkan hal data tersebut, terjadi peningkatan cukup signifikan yakni sebesar 1,8. Kriteria penilaian pada aspek isi mendapatkan kriteria cukup yang berarti tulisan eksposisi siswa cukup menguasai permasalahan, cukup memadai, pengembangan terbatas, dan relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci. Berikut hasil skor rata-rata aspek isi dari siklus I hingga siklus II.



Gambar 4.2 Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Isi Setiap Siklus

4.2.3.2.2 Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Organisasi

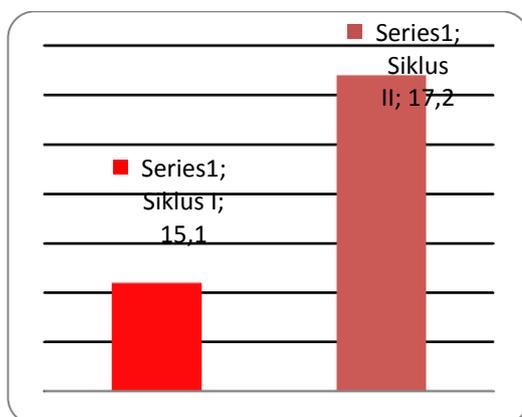
Skor rata-rata aspek organisasi pada siklus I sebesar 15,3, sedangkan pada siklus II sebesar 17,1. Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan cukup signifikan yakni sebesar 1,8. Aspek organisasi berkaitan dengan struktur teks eksposisi yang mencakup tiga hal, yaitu pernyataan pendapat atau tesis, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat. Kriteria penilaian penulisan eksposisi dari aspek organisasi dinyatakan cukup apabila kurang lancar, kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyatakan, pendukung terbatas, dan logis tetapi tidak lengkap. Berikut peningkatan skor rata-rata aspek organisasi dari siklus I hingga siklus II.



Gambar 4.3 Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-Rata Aspek Organisasi setiap Siklus

4.2.3.2.3 Peningkatan Skor Rata-Rata Aspek Kosakata

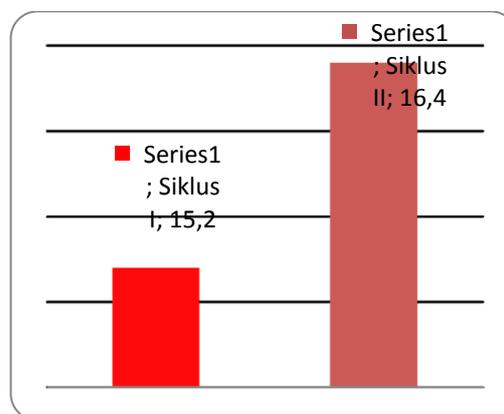
Kriteria penilaian pada aspek kosakata penulisan teks eksposisi dinyatakan cukup apabila penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu. Diharapkan siswa mampu menulis eksposisi menggunakan pilihan kata yang efektif. Skor rata-rata aspek kosakata pada siklus I sebesar 15,1, sedangkan pada siklus II sebesar 17,2. Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan cukup signifikan yakni sebesar 2,1. Berikut perolehan skor rata-rata aspek kosakata siswa dari siklus I hingga siklus II.



Gambar 4.4 Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Kosakata setiap Siklus

4.2.3.2.4 Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Penggunaan Bahasa

Kriteria penilaian aspek penggunaan bahasa dinyatakan cukup apabila konstruksi sederhana tetapi efektif, terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas. Skor rata-rata aspek kosakata pada siklus I sebesar 15,2, sedangkan pada siklus II sebesar 16,4. Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan cukup signifikan yakni sebesar 1,2. Berikut perolehan skor rata-rata aspek kosakata siswa dari siklus I hingga siklus II.

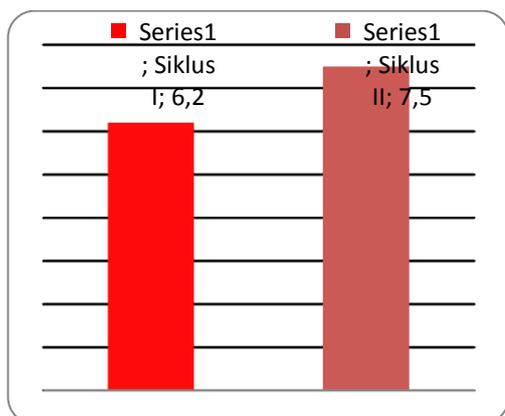


Gambar 5 Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Penggunaan Bahasa setiap Siklus

4.2.3.2.5 Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Mekanik

Aspek yang terakhir dalam penilaian menulis eksposisi adalah aspek mekanik. Kriteria penilaian aspek mekanik dalam penulisan teks

eksposisi dinyatakan baik apabila menguasai aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf. Skor rata-rata aspek mekanik pada siklus I sebesar 6,2, sedangkan pada siklus II sebesar 7,5. Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan cukup signifikan yakni sebesar 1,3. Berikut perolehan skor rata-rata aspek mekanik dari siklus I hingga siklus II.



Gambar 6 Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Mekanik setiap Siklus

Dengan demikian, semua aspek dalam menulis teks eksposisi siswa kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri 1 Bandar Lampung secara keseluruhan mengalami peningkatan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas dapat meningkatkan setiap aspek dalam penulisan eksposisi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri I Bandar Lampung. Peningkatan yang terjadi setelah

dikenai tindakan meliputi peningkatan proses dan hasil.

Peningkatan dalam hal proses dapat dilihat pada pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung dengan baik. Dapat dikatakan baik karena siswa merasa nyaman dan memahami materi yang disampaikan. Peningkatan proses juga meliputi keseluruhan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik lebih memperhatikan dan merespon dengan antusias terhadap penjelasan guru. Selama proses menulis eksposisi teks berlangsung, peserta didik ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan berinteraksi atau kerja sama dengan peserta didik lainnya. Peserta didik merespon positif terhadap model pembelajaran yang digunakan. Selain itu, terjadi tanya jawab yang baik antara guru dan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran menulis eksposisi lebih kondusif dan menarik.

Peningkatan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi dapat dilihat dari skor rata-rata kelas yang diperoleh dari tahap siklus I sampai dengan siklus II. Pada tahap siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 74,71 meningkat menjadi 83,86 pada tahap siklus II. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan 9,2 dari tahap siklus I sampai siklus II. Hasil dari tindakan yang dilakukan hingga siklus II telah memenuhi indikator peningkatan hasil yaitu 80% siswa mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan 75 dari skor maksimal 100 setelah diberikan tindakan. Secara keseluruhan pada siklus II semua aspek dan kriteria menulis eksposisi mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas dinilai

berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dalman, H. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Keraf, Gorys. 2004. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.

Rosidi, Imron. 2009. *Menulis ...Siapa Takut?*. Yogyakarta: Kanisius.

Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.